

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN PENYULUH
DALAM PENGEMBANGAN USAHA TERNAK BABI
DI KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

**GIANT SATRIA TA'DUNG
I 011191200**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN PENYULUH
DALAM PENGEMBANGAN USAHA TERNAK BABI
DI KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA**

SKRIPSI

**GIANT SATRIA TA'DUNG
I 011191200**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Giant Satria Ta'dung

NIM : I011191200

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Desember 2023

Penulis



Giant Satria Ta'dung

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

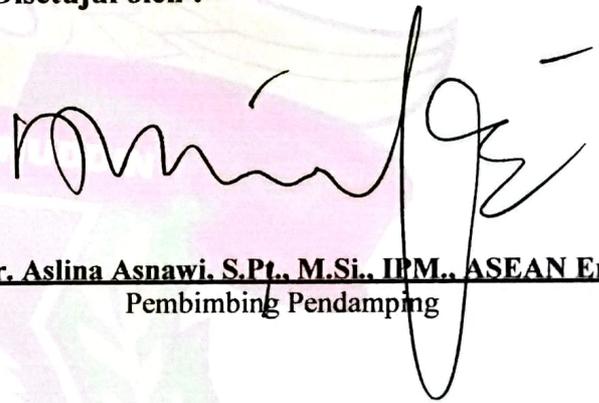
Nama : Giant Satria Ta'dung

NIM : 1011191200

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
Pembimbing Utama



Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 01 Desember 2023

KATA PENGANTAR

Syalom dan Salam Sejahtera untuk Kita Semua

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin, rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada **Ayah Daniel Ta'dung** dan **Ibu Martha Barung** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Terimakasih tak terhingga kepada Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN. Eng** dan kepada Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng**, atas didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari awal pembuatan skripsi sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. **Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. **Dekan Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si**, dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng**, selaku Pembimbing Utama dan Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng**, sebagai Pembimbing Anggota yang telah mencurahkan perhatian, ilmu, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si**, selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat selama penulis mengenyam pendidikan di perkuliahan.
5. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis dan **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada **kakanda angkatan Larfa, Ant, Rantai, Boss, Griffin, dan Crane** terima kasih atas kerjasamanya.

7. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan telah banyak membantu penulisan skripsi ini sampai selesai.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya, semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Desember 2023

Giant Satria Ta'dung

RINGKASAN

Giant Satria Ta'dung (I011191200). Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Pembimbing Utama: **Agustina Abdullah** dan Pembimbing Anggota: **Aslina Asnawi**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2023 bertempat di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua kelompok tani ternak yang memiliki usaha peternakan babi di Kecamatan Mengkendek dan sampel sebanyak 68 peternak. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi peternak terhadap peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan inovator berada dalam kategori “Baik”. Hal ini didasarkan pada peran penyuluh di lapangan yang sudah dijalankan dengan baik sehingga peternak mendapatkan hasil dari kegiatan penyuluhan berupa peningkatan dan pengembangan usaha.

Kata kunci: Kecamatan Mengkendek, Pengembangan Usaha, Penyuluh, Peran, Ternak Babi.

SUMMARY

Giant Satria Ta'dung (I011191200). Farmers' Perception of the Extension Agent's Role in the Development of Pig Farming Enterprises in Mengkendek Subdistrict, Tana Toraja Regency". Supervisor: **Agustina Abdullah** dan Co-supervisor: **Aslina Asnawi**.

This research aims to analyze farmers' perceptions of the role of extension workers in developing pig farming businesses in Mengkendek District, Tana Toraja Regency. This research was carried out from August to September 2023 at Mengkendek District, Tana Toraja Regency. This type of research is descriptive. The population in this study were all groups of livestock farmers who had pig farming businesses in Mengkendek District and a sample of 68 breeders. Data collection methods are observation and interviews using questionnaires. The data analysis used is descriptive statistics using a Likert scale. Based on the results of previous research, it can be concluded that breeders' perceptions of the role of extension workers as motivators, facilitators, communicators and innovators are in the "Good" category. This is based on the role of extension workers in the field which has been carried out well so that breeders get results from extension activities in the form of business improvement and development.

Keywords: Business Development, Extension Officer, Mengkendek District, Pig Farming, Role.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Umum Ternak Babi	6
2.2. Konsep Tentang Persepsi Peternak.....	7
2.3. Tinjauan Umum Penyuluhan	9
2.4. Peran Penyuluh	11
2.5. Pengembangan Usaha Peternakan Babi	13
2.6. Penelitian Terdahulu	15
2.7. Kerangka Berpikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	17
3.2. Jenis Penelitian	17
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	17
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	18
3.5. Populasi Dan Sampel.....	18
3.6. Analisis Data.....	21
3.7. Variabel Penelitian.....	23
3.8. Konsep Operasional.....	24

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Keadaan Geografis.....	30
4.2. Jumlah Penduduk.....	31
4.3. Jenis Pekerjaan.....	31
4.4. Tingkat Pendidikan.....	32
4.5. Sarana Umum	33

BAB V KEADAAN UMUM PELAKSANAAN PENYULUHAN

5.1. Intensitas Penyuluhan	35
5.2. Tingkat Partisipasi	36
5.3. Materi Penyuluhan.....	37
5.4. Penyuluh	38

BAB VI KEADAAN UMUM KEADAAN UMUM RESPONDEN

6.1. Keadaan Umum Responden	40
6.2. Umur.....	40
6.3. Jenis Kelamin.....	41
6.4. Pendidikan	43
6.5. Pekerjaan.....	44
6.6. Pengalaman Beternak	45
6.7. Jumlah Kepemilikan Ternak.....	47
6.8. Jumlah Tanggungan Keluarga	48

BAB VII HASIL DAN PEMBAHASAN

7.1. Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	50
7.2. Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Motivator	51
7.3. Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	54
7.4. Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	57
7.5. Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Inovator .	60

BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan.....	65
8.2. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	70
----------------------	-----------

BIODATA PENULIS.....	90
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	15
2.	Kelompok Tani Ternak Kecamatan Mengkendek	19
3.	Jumlah Sampel Kelompok di Setiap Desa/Kelurahan	20
4.	Indikator Pengukuran Variabel Penelitian	23
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	31
6.	Jenis Pekerjaan Penduduk Berdasarkan di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	32
7.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	33
8.	Sarana Pendidikan di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	33
9.	Sarana Kesehatan di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	34
10.	Intensitas Penyuluhan di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	35
11.	Tingkat Partisipasi Penyuluhan di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	36
12.	Materi Penyuluhan di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	37
13.	Kategori Penyuluh di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	38
14.	Penggolongan Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	41
15.	Penggolongan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	42
16.	Penggolongan Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	43
17.	Penggolongan Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	44
18.	Penggolongan Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	46
19.	Penggolongan Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja	47
20.	Penggolongan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	48
21.	Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja....	51

22. Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	54
23. Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Komunikator di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	57
24. Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Inovator di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	61
25. Total Skor Peran Penyuluh Sebagai Motivator, Fasilitator, Komunikator, dan Inovator.....	64

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	16
2.	Perskalaan Responden	22
3.	Skala Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Motivator	53
4.	Skala Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	56
5.	Skala Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	59
6.	Skala Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Inovator	62

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	70
2.	Identitas Responden Penelitian di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	77
3.	Tabulasi Hasil Wawancara dengan Responden di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	79
4.	Perhitungan Nilai Skor Setiap Peran Penyuluh	81
5.	Data Populasi Ternak Babi di Kabupaten Tana Toraja	82
6.	Dokumentasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan kegiatan mengembang biakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Hewan ternak adalah hewan peliharaan yang kehidupannya yakni mengenai tempat, pengembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Kontribusi usaha peternakan cukup berarti bagi pemenuhan kebutuhan di masyarakat terutama sebagai bahan pangan hewani dan sumber pendapatan (Dewi, 2017).

Salah satu potensi yang ada di Indonesia khususnya di bidang peternakan yaitu ternak babi. Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2022 mencatat, populasi babi di Indonesia sebanyak 7,28 juta ekor. Jumlah itu naik 1,42% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 7,18 juta ekor. Berdasarkan wilayahnya, populasi babi di Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi kedua yaitu sebanyak 984.735 ekor, setelah Provinsi Bali. Di Indonesia ternak babi telah cukup lama diketahui orang, namun pengetahuan tentang beternak babi yang benar dan produktif belum banyak diterapkan, mengingat kurangnya informasi, akibatnya peternakan babi di Indonesia cenderung masih dilakukan secara tradisional bahkan banyak ditemukan peternakan babi yang dikelola secara sederhana dalam arti belum dikandangan secara baik, belum diperhatikan pakannya, pertumbuhannya, perkembangbiakannya maupun kesehatannya.

Dalam konteks pengembangan usaha ternak tidak hanya bergantung pada pengetahuan peternak saja namun terdapat unsur penting didalamnya yaitu peran penyuluh peternakan. Yunasaf dan Tasripin (2011), menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan, merupakan aktivitas dari suatu kegiatan proses pembelajaran, maka keberhasilannya akan sangat bergantung pula kepada sejauh mana proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Di sinilah peran penyuluh sebagai seorang yang diberi tanggungjawab di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi peternak berperan penting. Penyuluh peternakan berperan sebagai agen perubahan dalam memberikan penyuluhan, pendampingan, dan bimbingan teknis kepada peternak. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memperkenalkan teknologi baru, praktik peternakan yang baik, serta memberikan solusi atas masalah yang dihadapi peternak. Dengan adanya peran penyuluh peternakan yang efektif, diharapkan peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas ternak babi, serta mengoptimalkan manajemen usaha (Nurmalina dan Adiyoga, 2017).

Kabupaten Tana Toraja menjadi salah satu daerah yang berperan dalam pengembangan peternakan khususnya ternak babi. Budaya dan tradisi di Tana Toraja yang mengkonsumsi daging babi juga memberikan pasar yang stabil. Ternak babi yang terdapat di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja menjadi salah satu yang terbesar diantara Kecamatan yang lain. Sejauh ini, pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Mengkendek melibatkan beberapa kelompok tani, jumlah kelompok tani yang terbentuk yaitu sebanyak 212 kelompok tani ternak babi yang terbagi di 17 Kelurahan/Desa di Kecamatan Mengkendek. Saat ini, jumlah penyuluh di Kecamatan Mengkendek yaitu sebanyak 9 orang penyuluh, yang terdiri

dari 3 orang PNS, 5 orang penyuluh P3K dan 1 orang penyuluh THL TBPP APBD. Setiap penyuluh diberikan tugas untuk memberikan penyuluhan masing-masing sebanyak 2 Kelurahan/Desa. Peran penyuluh merupakan suatu rangkaian kegiatan fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SP3K yaitu penyuluh pertanian dapat dikatakan mempunyai kemampuan dan berkinerja yang tinggi apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan standar indikator yang telah ditentukan.

Dalam perkembangannya, peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan. Penyuluh harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga penyuluhan yang bersangkutan. Sebab hanya dengan menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Mardikanto, 1991). Kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pengetahuan dan juga mengubah persepsi masyarakat, dikarenakan persepsi sangat mempengaruhi keberlangsungan penyuluhan dalam hal ini yaitu peternakan babi. Jika penyuluhan berhasil maka dapat berpengaruh dalam pengembangan dan produktivitas peternakan babi.

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan Kabupaten Tana Toraja Kondisi di lapangan saat ini, peran penyuluh dalam memberikan penyuluhan masih dapat dikatakan cukup baik tetapi masalah yang dihadapi peternak dalam mengembangkan usaha peternaknya masih belum dapat diatasi oleh penyuluh. Hal ini dikarenakan, ketidakaktifan peternak dalam mencari penyuluh yang sesuai untuk pengembangan usaha ternak babi dapat menyebabkan berbagai masalah. Informasi yang kurang tepat dan relevan bisa menyebabkan keterbatasan pengetahuan, sementara tidak memahami kebutuhan peternak secara spesifik menghambat implementasi praktik yang efektif. Kurangnya inovasi dan peningkatan produktivitas juga terancam, mengurangi daya saing usaha. Masalah kesehatan hewan dan biosekuriti, serta peluang untuk diversifikasi dan peningkatan pendapatan dapat terlewatkan. Untuk mengatasi masalah ini, peternak harus aktif mencari penyuluh yang kompeten sesuai kebutuhan mereka. Kolaborasi dengan lembaga pertanian dan asosiasi dapat membantu menyediakan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk perkembangan usaha ternak babi yang berkelanjutan. Sehingga, hal yang harus dilakukan oleh penyuluh agar dapat berdampak positif pada kelompok tani ternak yaitu bagaimana memperkuat perannya untuk mengembangkan usaha peternakan. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam tentang persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan usaha ternak babi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai “Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan usaha ternak babi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan dalam penyediaan penyuluh.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.
3. Ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya penelitian sendiri dalam bidang peternakan. Menambah pengetahuan baru serta melengkapi kajian mengenai Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Ternak Babi

Ternak babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging. Babi memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain adalah memiliki laju pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak perkelahiran (*litter size*) yang tinggi. Keuntungan lain dari beternak babi adalah makanan babi mudah didapat karena babi termasuk hewan omnivora (pemakan segala) serta kotoran babi sangat berguna sebagai pupuk. Jika dilihat dari kelebihan-kelebihannya tersebut maka babi memiliki potensi besar untuk dikembangkan serta penghasil daging (Nainggolan, 2019).

Secara taksonomi babi diklasifikasikan ke dalam *kingdom Animalia*, *phylum Chordata*, kelas *Mammalia*, ordo *Artiodactyla*, famili *Suidae*, genus *Sus*, spesies *Sus sp.* Babi termasuk hewan omnivore (pemakan segala). Pada peternakan tradisional, babi diberi makan dengan sistem basah. Semua bahan yang didapat dicampur menjadi menjadi satu, kemudian dimasukkan ke dalam wadah yang besar, diberi air secukupnya, ditambah garam secukupnya, kemudian direbus sampai matang. Setelah dingin kemudian diberikan kepada babi. Peternakan modern memberikan pakan dalam dua bentuk, yaitu pakan dalam bentuk tepung (serbuk) dan bentuk pellet (Wheindrata, 2013).

Tingkat keberhasilan usaha ternak babi yang dijalankan pada dasarnya tergantung pada kemampuan pengusahanya dalam mengendalikan peranan faktor-faktor penentu dalam usaha mengeksploitasi sifat tertentu. Pada skala usaha kecil,

maka usaha peternakan babi merupakan komponen usaha pertanian tanaman pangan atau usaha lain dan peternakan babi hanyalah sebagai sambilan. Sedangkan pada skala usaha besar, tujuan ekonomi semakin menonjol oleh karena itu prinsip ekonomi semakin diintensifkan, sehingga pertimbangan akan pengaruh faktor internal maupun eksternal akan semakin intensif (Lahamma, 2000).

Modal yang dibutuhkan untuk mulai beternak babi relatif murah disbanding modal yang diperlukan untuk beternak hewan potong besar yang lain. Babi yang beranak banyak (bersifat *prolific*) juga merupakan faktor pendukung. Yang paling utama dalam beternak babi adalah kualitas pakan ternak untuk perbaikan gizi. Hal ini dilakukan agar mutu daging lebih meningkat. Karena itulah, biaya terbesar dalam beternak babi adalah biaya pakan ternak, yaitu mencapai 55-88% dari keseluruhan biaya. Jadi, harus diupayakan mencari pakan ternak yang bisa lebih menekan biaya, namun tetap berkualitas dan mengandung nilai gizi yang tinggi untuk ternak babi (Ahira, 2011).

2.2. Konsep Tentang Persepsi Peternak

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan. Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi (Listyana dan Hartono, 2015).

Persepsi peternak merupakan tanggapan para peternak terhadap objek, yang dilihat dari tingkat pengetahuan peternak, penilaian peternak dan minat peternak terhadap manfaat suatu inovasi bagi mereka (Umam dkk., 2012). Tingkat persepsi peternak terhadap peran penyuluh dapat berpengaruh terhadap perubahan perilakunya. Sebaliknya perilaku tidak dapat dilepaskan dari persepsi peternak tersebut terhadap tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini bahwa persepsi merupakan proses pengambilan keputusan peternak tentang kenyataan yang berbeda dengan kenyataan yang ada.

Faktor sosial ekonomi peternak nantinya akan mempengaruhi persepsinya terhadap usaha yang dijalankan. Permasalahan apakah faktor sosial ekonomi mempengaruhi persepsi peternak, bagaimana persepsi peternak terhadap usaha tersebut dan seberapa jauh hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan persepsi peternak (Suryana dkk., 2014). Karakteristik sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi seseorang, anggota sistem sosial yang lebih inovatif mempunyai karakteristik sosial ekonomi sebagai berikut, tingkat pendidikan lebih tinggi, mempunyai unit skala usaha tani yang lebih luas serta orientasi usahanya bersifat komersil (Tarigan, 1987).

Robins (2001) mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan

terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

2.3. Tinjauan Umum Penyuluhan

Penyuluh peternakan memainkan peran penting dalam pembangunan peternakan dan pengembangan usaha ternak. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam memberikan informasi, bimbingan teknis, dan pendampingan kepada peternak. Penyuluh peternakan berperan sebagai penghubung antara pengetahuan teknis dan praktik lapangan, serta membantu peternak dalam mengadopsi teknologi yang tepat dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha ternak. Penyuluh peternakan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usaha ternak melalui pemberian informasi teknis, pelatihan, serta bantuan dalam menerapkan praktik terbaik (Suprayogo dkk., 2020).

Penyuluh pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dan penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat karakteristik sosial ekonomi sebagai berikut, tingkat pendidikan lebih tinggi, mempunyai unit skala usaha tani yang lebih luas serta orientasi usahanya bersifat komersil (Tarigan, 1987).

Dalam UU RI No. 16, tentang sistem penyuluh pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K), Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian

merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (Pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, efisiensi usaha, pendapatan, kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa didalam proses pembelajaran interen adanya proses-proses lain yang terjadi secara simultan, yaitu:

- a. Proses komunikasi persuasive, yang dilakukan oleh penyuluh dalam memfasilitasi sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha) beserta keluarganya guna membantu mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usaha mereka, komunikasi ini sifatnya mengajak dengan menyajikan alternative-alternatif pemecahan masalah, namun keputusan tetap pada sasaran.
- b. Proses pemberdayaan, maknanya adalah memberikan “kuasa dan wewenang” kepada pelaku utama dan pelaku usaha serta mendukungnya sebagai “subjek” dalam proses pembangunan pertanian, bukan sebagai “objek”, sehingga setiap orang pelaku utama dan pelaku usaha (Laki-laki dan perempuan) mempunyai kesempatan yang sama untuk 1). Berpartisipasi; 2). Mengakses teknologi, sumberdaya, pasar dan modal; 3). Melakukan kontrol terhadap setiap pengambilan keputusan; dan 4). Memperoleh manfaat dalam setiap lini proses dan hasil pembangunan pertanian.

- c. Proses pertukaran informasi timbal-balik antar penyuluh dan sasaran (pelaku utama maupun pelaku usaha). Proses pertukaran informasi timbal-balik ini mengenai berbagai alternatif yang dilakukan dalam upaya pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usahanya.

Sistem penyuluhan yang berjalan saat ini cenderung menggiring penerima dan pengguna teknologi ke arah peningkatan produksi, pascapanen, sampai ke pemasaran. Dalam pelaksanaannya, fungsi penyuluh tidak lagi sebagai agen perubahan (*change agent*), tetapi sudah menjadi pendamping petani (*farmer's assistance*) dalam melaksanakan kegiatan produktif usaha tani yang mencakup kegiatan dari hulu sampai hilir. Padahal dalam kondisi dan sistem penyuluhan saat ini, tugas utama penyuluh adalah mentransfer teknologi pertanian kepada pengguna akhir, namun tidak terlibat jauh dalam proses pengambilan keputusan (Indraningsih, 2015).

2.4. Peran Penyuluh

Peran penyuluh melibatkan berbagai aspek dalam memberikan bimbingan, pendampingan, dukungan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tujuan tertentu. Penyuluh bertindak sebagai perantara antara sumber informasi dan penerima, dan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan mereka (Buchori, 2003).

Kegiatan Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk beternak. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-ternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-

aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotoric*) petani-ternak sehingga mampu bertani dan berusaha lebih baik serta menguntungkan (Lamarang dkk., 2017).

Menurut Abdullah dkk., (2021) penyuluh mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada masyarakat/kelompok tani melalui komunikasi yang efektif dan efisien berdasarkan motivasi penyuluh, kompetensi penyuluh, manajemen kelembagaan penyuluh dan dukungan dana pada setiap pelaksanaan penyuluhan. Adapun peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator, yaitu:

a. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

b. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan. Fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan dalam mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif.

c. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sistem sosial budaya.

d. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani.

2.5. Pengembangan Usaha Peternakan Babi

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18, 2002).

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha (Harrisfadilah, 2012).

Pengembangan suatu usaha ternak yang baik adalah pengembangan usaha ternak yang disesuaikan dengan potensi daerah, ketersediaan pakan, kondisi sosial budaya dan iklim setempat guna meningkatkan produktivitas ternak yang berdaya saing (Jabbar and Akter, 2008; Babovic, *et al.*, 2011). Sistem produksi ternak yang berdaya saing haruslah didasarkan pada keuntungan komparatif dengan memanfaatkan sumber daya local, termasuk pula pakan maupun limbah pertanian (Widayati dkk., 2018).

Peningkatan produksi babi sebenarnya mudah untuk dilakukan, mengingat cepatnya proses pembiakan dan pertumbuhan babi di lapangan. Namun banyak faktor yang menghambat peningkatan produksi babi, mulai dari lingkungan internal seperti manajemen peternak yang kurang memadai, kurangnya teknologi yang diterapkan oleh peternak dan kualitas bibit yang menurun. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti sosial budaya yang tidak mendukung perkembangan peternakan babi dan mahalnya bahan baku pakan, mengakibatkan sulitnya peternak babi untuk berkembang dan memenuhi permintaan pasar yang masih belum terpenuhi (Rinaldi dkk., 2019).

Keberhasilan strategi pengembangan ini juga tergantung pada pemenuhan asumsi-asumsi yang mendukung implementasi strategi tersebut. Asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mendukung implementasi strategi pengembangan ternak babi adalah : 1) Motivasi dan pengalaman beternak dapat berjalan optimal dan peternak mampu untuk menerapkan teknologi introduksi, 2) Adanya kemitraan dengan pihak swasta untuk menjamin keberhasilan usaha ternak dan bantuan teknis dalam melakukan usaha budidaya ternak babi, dan 3) Peternak dapat melakukan diversifikasi usaha. Memperhatikan asumsi-asumsi tersebut, maka muncul issue-

issue strategis yang penting dari implementasi strategis tersebut, yaitu perlunya optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan peningkatan keterampilan peternak, perlunya bimbingan teknis penerapan teknologi introduksi termasuk melakukan diversifikasi usaha serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk dukungan permodalan (Tiro dkk., 2022).

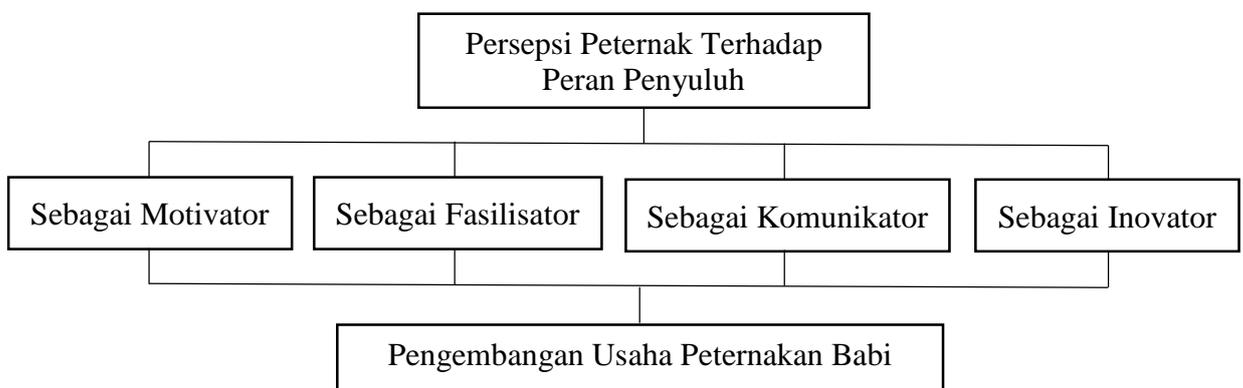
2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yoman dkk., (2019)	Analisis persepsi petani peternak terhadap peran penyuluhan dalam pengembangan agribisnis peternakan babi di Desa Giwan Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya	Peternak babi di desa Giwan sebagian besar sudah memiliki persepsi baik terhadap penyuluh dalam perannya sebagai pendidik (80%). Sebagai konsultan (75%), sebagai motivator (75%) dan sebagai organisator (80%) terhadap peternak babi di Desa Giwan.
2.	Tumewu dan Lainawa (2023)	Peran penyuluh terhadap pengembangan usaha peternakan babi di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa	Penyuluh pertanian berperan sebagai motivator, edukator dan fasilitator, katalisator, komunikator, konsultan dan organisator dalam meningkatkan populasi usaha peternakan babi di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.
3.	Erikson Parinding (2023)	Persepsi peternak terhadap peran Penyuluh dalam peternakan babi di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara	Peran Penyuluh sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan inovator di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja utara berada di kategori baik dikarenakan Penyuluh menjalankan beberapa tugasnya dengan baik walaupun terdapat kekurangan namun persepsi masyarakat terhadap Penyuluh berada di kategori baik

2.7. Kerangka Berpikir Penelitian

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan sebab kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk penyebarluasan informasi kepada peternak dan menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) peternak. Dalam kegiatan penyuluhan ada 4 peran yang dilakukan oleh penyuluh yaitu sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan inovator. Namun keberhasilan penyuluh dalam menjalankan perannya tergantung pada persepsi peternak. Dalam mengikuti penyuluhan, peternak memiliki persepsi yang berbeda setelah mengikuti penyuluhan, dimana persepsi ini yang akan menentukan arah berpikir peternak untuk memajukan usaha peternakannya. Penyuluh harus memastikan pemikiran yang di tanamkan dalam penyuluhan itu sampai dan tertanam baik di pikiran peternak sehingga tujuan dari penyuluhan yaitu meningkatkan taraf hidup peternak dalam hal ini pengembangan peternakan dari peternak dapat berperan maksimal. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir penelitian diringkaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian